

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh atau rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one grup pretest and post test design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-post test design*, yaitu dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam suatu kelompok subjek. Kelompok subjek dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi dan kemudian dilakukan observasi setelah dilakukan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara. Skema model *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Subyek	Pre-test	Intervensi	Post test
K	O	X	O ₁

Keterangan:

K: Subyek

O: Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan Aromaterapi Lemon

X: Intervensi (perlakuan) Aromaterapi Lemon

O1: Observasi tes akhir (*posttest*) setelah diberikan Aromaterapi Lemon

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara dari tanggal 4 Februari hingga 18 Februari 2025.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Widarsa et al., 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang diperiksa di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara diambil dari data tanggal 4 hingga 18 Februari 2025 sejumlah 62 orang ibu hamil trimester I.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang merupakan representasi dari populasi target yang benar-benar diteliti yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini besar sampel ditentukan menggunakan Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dimana data

sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Ibu hamil trimester I dengan kehamilan 0-12 minggu
- 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengikuti prosedur penelitian
- 3) Ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan frekuensi mual muntahnya <5 kali antara 3-4 kali pada pagi hari maupun malam hari
- 4) Ibu hamil tanpa penyakit penyerta
- 5) Ibu hamil yang tidak sedang dalam pengobatan dari dokter atau terapi komplementer lainnya.

Kriteria eksklusi merupakan batasan yang ditetapkan untuk menyaring atau mengeluarkan individu yang sudah memenuhi kriteria inklusi dari sampel dengan tujuan menjaga validitas data, menjamin keselamatan calon sampel, dan mengendalikan variabel perancu yang kuat (Widarsa *et all*, 2022). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Ibu hamil yang mempunyai penyakit gangguan mental
- 2) Ibu hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum*
- 3) Ibu hamil dengan kehamilan gemelli.

Dari total 62 orang ibu hamil trimester I, dari hasil pemilihan kriteria inklusi diperoleh 47 ibu yang mengalami keluhan mual muntah, namun 5 orang diantaranya tergolong hiperemesis gravidarum dan 2 orang sedang hamil gemelli sehingga sampel yang tersisa dan dapat ikut dalam proses penelitian sejumlah 32 orang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat diperlukan karena konsep, objek atau kondisi penelitian dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda untuk setiap peneliti. Definisi operasional dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan definisi operasional berdasarkan variabel-variabel yang akan di teliti, yaitu pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Independen Aromaterapi Lemon	Adalah wewangian berbentuk essential oil untuk mengurangi mual muntah. Pemberian aromaterapi lemon ini dengan cara teteskan 3 tetes minyak esensial lemon pada sebuah kapas masing-masing dan dihirup selama selama kurang lebih 5 menit dilakukan 1 hari sekali.	SOP	-	-
Dependent Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Adalah keluhan ibu hamil dengan gejala mual biasanya disertai dengan muntah pada trimester I dengan frekuensi mual muntah <5 kali dalam 24 jam	Lembar Kuesioner PUQE-24	Skor PUQE 1-15 Skor yang di dapat: Ringan: <6 Sedang: 7-12 Berat: 13-15	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan, dari sumber data primer yaitu melalui jawaban responden pada kuesioner yang diajukan berisi penilaian untuk mengukur tingkatan mual muntah pada kehamilan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner dalam

penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. lembar kuesioner lembar *Pregnancy Unique Quantification Of Emesis And Nausea* (PUQE) tentang mual muntah dalam kehamilan.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner PUQE 24-*scoring system*. PUQE 24-*scoring system* ini merupakan suatu alat untuk mengukur tingkatan mual muntah yang dikembangkan oleh Koren Et Al pada tahun 2002. PUQE 24-*scoring system* merupakan sistem penilaian untuk mengukur tingkatan mual muntah pada kehamilan yaitu dengan cara membagi mual muntah menjadi tiga kriteria yaitu jumlah merasakan mual, jumlah episode muntah, dan jumlah episode muntah kering dalam kurun waktu 24 jam terakhir, kemudian tiap kriteria dibagi menjadi 5 kelompok penilaian dengan jumlah skor masing-masing yaitu dari 1-5, penilaian skor diberikan pada masing-masing kriteria antara lain : nilai 1 untuk kriteria tidak muntah, nilai 2 untuk kriteria 1-2 kali muntah, nilai 3 untuk kriteria 3-4 kali muntah, nilai 4 untuk 5-6 kali muntah dan nilai 5 untuk kriteria muntah lebih dari 7 kali dalam 24 jam terakhir. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan untuk dapat menentukan kategori tingkatan mual muntah antara lain: skor 1-6 untuk tingkat ringan, skor 7-12 untuk tingkat sedang dan skor 13-15 untuk tingkat mual muntah berat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti akan melakukan uji etik penelitian di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Setelah itu peneliti memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Direktur Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara.
- d. Peneliti menerima surat balasan terkait ijin penelitian yang di keluarkan oleh Direktur Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara.

2. Prosedur Teknis

- a. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- b. Jika sampel sudah ditetapkan mulai melakukan perkenalan diri untuk membina hubungan saling percaya dan menjelaskan tujuan serta gambaran proses penelitian yang dilakukan
- c. Memberikan lembar persetujuan kepada responden dan jika subjek bersedia untuk menjadi responden maka menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.

- d. Selanjutnya, peneliti dan asisten mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan lembar observasi dan menilai mual muntah menggunakan lembar observasi. Dalam pengisian lembar observasi sesuai dengan lembar kuesioner PUQE.
- e. Memberikan aromaterapi lemon kepada ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Proses pemberian aromaterapi sebagai berikut:
 - 1). Cara pemberian teteskan 3 tetes minyak esensial lemon pada sebuah kapas masing-masing dan dihirup selama selama kurang lebih 5 menit dilakukan 1 hari sekali dengan jarak kurang lebih 2 cm dari hidung sambil bernafas panjang.
 - 2). Aturan pemberian: setelah dihirup selama selama kurang lebih 5 menit masih merasa mual ulangi kembali +5 menit kemudian dan jika ibu ada merasa mual diwaktu yang tidak terduga ajarkan ibu untuk melakukan kembali pada sore hari
- f. Melakukan pengukuran skor mual muntah setelah diberikan aromaterapi lemon menggunakan lembar *pregnancy unique quantification of emesis gravidarum and nausea* (PUQE) 24 jam setelah pemberian intervensi aromaterapi lemon selama 3 hari dengan cara:
 - 1) Point pertama menilai berapa lama ibu merasakan mual muntah atau sakit perut dalam 24 jam, jika tidak sama sekali pointnya 1, 1

jam atau kurang poinnya 2, 2-3 jam poinnya 3, 4-6 jam poinnya 4 dan > 6 jam poinnya 5.

- 2) Poin kedua menanyakan berapa kali muntah dalam 24 jam terakhir, apabila sama sekali tidak pernah maka poinnya 1, 1-2 kali poinnya 2, 3-4 kali poinnya 2, 5-6 kali poinnya 4 dan 7 kali atau lebih poinnya 5.
- 3) Poin ketiga menanyakan berapa kali ibu mengalami muntah kering atau tidak mengeluarkan apapun, apabila tidak pernah poinnya 1, 1-2 kali poinnya 2, 3-4 kali poinnya 4 dan > 7 kali poinnya 5.
- 4) Berdasarkan ketiga poin tersebut dapat dijumlahkan bahwa secara keseluruhan dan setelah mendapatkan hasil total baru dilakukan interpretasi hasil. Interpretasi hasil dari lembar PUQE dapat dibedakan menjadi ringan dengan skor < 6, sedang dengan skor 7-12 dan berat dengan skor 13-15.

g. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpul untuk dilakukan pengolahan data.

F. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan akan diolah secara komputerisasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Penulis melakukan *editing* atau proses penyuntingan data yang sudah dikumpulkan dari hasil lembar pengumpul data diperiksa kelengkapan data. Apabila pada tahap ini ditemukan data tidak lengkap

maka diperlukan pengumpulan data kembali. Data meliputi identitas responden yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas , skor mual muntah.

2. Coding

Coding yaitu memberikan kode jawaban menggunakan angka untuk memudahkan analisa data. *Coding* ini berguna untuk memudahkan pada saat melakukan analisis data dan mempercepat pada saat memasukkan data. Penulis mengubah data lurus menjadi bentuk angka.

- a. Umur
 - Umur <20 tahun : 1
 - Umur 20-35 tahun : 2
 - Umur > 35 tahun : 3
- b. Tingkat pendidikan
 - SD : 1
 - SMP : 2
 - SMA : 3
 - Perguruan tinggi : 4
- c. Pekerjaan
 - Bekerja : 1
 - Tidak bekerja : 2
- d. Paritas
 - Primipara : 1
 - Multipara : 2
- e. variable mual muntah:
 - Ringan diberi kode : 1
 - Sedang diberi kode : 2

Berat diberi kode : 3

3. *Entry data*

Data yang telah melalui proses coding atau pengkodean selanjutnya di lakukan entry data atau memasukan data ke program pengelolaan data pada computer seperti MS Excel. Proses ini penulis memasukan data responden yang berupa kode nafsu makan, serta data umum yang berupa usia, pekerjaan ke dalam program pengolahan data SPSS.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau data base komputer kemudian membuat distribusi sederhana dalam sebuah tabel.

G. Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun data secara sistematis dari hasil pengumpulan data yang didapatkan. Peneliti menggunakan analisa univariat dan bivariat (Sugiyono, 2022).

1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan paritas, serta rata-rata skor mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lemon dan rata-rata frekuensi mual muntah setelah diberikan aromaterapi lemon.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel mual dan muntah sebelum dan sesudah perlakuan pemberian aromaterapi lemon dengan uji T. Uji ini merupakan uji statistik jika normalitas data menunjukkan data terdistribusi normal. Tujuan Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua variabel yang saling berpasangan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (perlakuan berupa Aromaterapi Lemon).

Namun jika hasil normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal, maka uji statistik yang akan digunakan adalah *Wilcoxon*. Uji ini merupakan uji alternative dari uji T berpasangan (*Paired Sample T-test*) jika distribusi data tidak normal. Uji modifikasi bertanda Wilcoxon berfungsi untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antar pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui efektifitas suatu perlakuan. Uji *Wilcoxon* ini digunakan ketika hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal. Apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 diterima, jika $p\text{ value} > 0.05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2022).